



**UNIVERSITAS
JANABADRA**
KAMPUS KEBANGSAAN BERKUALITAS & KOMPETITIF





0813-9054-8153 | humas_ujb | Humas Ujb | @humas_ujb

PROGRAM SARJANA (S1)	
FAKULTAS HUKUM	(A)
• Ilmu Hukum	(A)
FAKULTAS EKONOMI	(B)
• Ek. Pembangunan	(B)
• Manajemen	(B)
• Akuntansi	(B)
FAKULTAS PERTANIAN	(A)
• Agribisnis	(A)
FAKULTAS TEKNIK	(B)
• Teknik Mesin	(B)
• Teknik Sipil	(B)
• Teknik Informatika	(B)

PROGRAM MAGISTER (S2)	
• Magister Ilmu Hukum	(B)
• Magister Manajemen	(B)
• Magister Teknik Sipil	(B)

WISUDA PROGRAM SARJANA DAN PASCASARJANA UNIVERSITAS JANABADRA PERIODE AGUSTUS 2021 Miliki Kepekaan Sosial yang Tinggi dan Peduli terhadap Masa Depan Bangsa

UNIVERSITAS Janabadra (UJB) Yogyakarta menyelenggarakan Wisuda Program Sarjana dan Pascasarjana, Periode Agustus 2021 secara daring, Sabtu (28/8). Sebagian besar wisudawan mengikuti prosesi wisuda dari rumah masing-masing melalui aplikasi zoom meeting. Sedangkan prosesi wisuda secara luring diadakan secara terbatas di Auditorium KPH Poerwokoesomo UJB (Kampus Pingit), Jalan Tentara Rakyat Mataram No.55 - 57 Yogyakarta, dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara ketat.

Prosesi wisuda dihadiri Pimpinan Universitas dan Fakultas, Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra serta perwakilan wisudawan terbaik dari tiap-tiap program studi. Untuk periode Agustus 2021, jumlah lulusan yang diwisuda sebanyak 388 orang terdiri 65 wisudawan Program Pascasarjana dan 323 wisudawan Program Sarjana.

Wisudawan terbaik pada periode Agustus 2021 sebagai berikut. Program Studi (Prodi) Hukum Nailsu Sa'adah SH (IPK 3.97), Prodi Manajemen Yoga Kuswanto SM (IPK 3.91), Prodi Akuntansi Fatimah Putri Pertiwi SAK (IPK 3.75), Prodi Ekonomi Pembangunan Laila Nur Aprilia SE (IPK 3.92), Prodi Informatika Farhan Kristianto Irawan SKom (IPK 3.78), Prodi Teknik Sipil Komberton Mikel Manik ST (IPK 3.83), Prodi Teknik Mesin Bayu Mega-



Rektor UJB Dr Ir Edy Sriyono MT mewisuda lulusan.

prastio ST (IPK 3.67) dan Prodi Agribisnis Berti Indraswari SP (IPK 4.00).

Kemudian untuk Program Magister Hukum, wisudawan terbaik dr Ida Bagus Gede Surya Putra Widada MH (IPK 4.00), Program Magister Manajemen Rutha Mathilde Santana SE MM (IPK 3.95) dan Program Magister Teknik Sipil Theofilus Yoel Lufung ST MT (IPK 3.47).

Rektor UJB Dr Ir Edy Sriyono MT mengucapkan selamat atas kelulusan para wisudawan. Menurutnya, wisuda bukanlah purna tugas untuk berhenti belajar, namun sebaliknya, ilmu yang sudah didapatkan di kampus ini akan dilanjutkan untuk digunakan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang semakin kompleks ke depan. "Lulusan

Universitas Janabadra harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap masa depan bangsa," kata Rektor.

Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra, Drs Surjadinan MM mengatakan, setelah proses wisuda ini, para wisudawan dan wisudawati menjadi cermin dari almamater tercinta. Sebagai alumnus Universitas Janabadra harus ikut terpanggil mewujudkan cita-cita Para Pendidik Universitas Janabadra sebagai intelektual dan kader bangsa yang berkarakter Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945. "Jagalah almamater dengan melakukan dan menunjukkan sikap yang positif ketika berada di tengah masyarakat," ujarnya.

Ketua Umum Ikatan Keluarga Alumni Universitas Janabadra (Ika-badra) Heri Sebayang SH menyambut para wisudawan untuk bergabung dengan Ika-badra sebagai wadah dari seluruh alumni Universitas Janabadra. Ia mengajak para alumni ke depan untuk menjaga, mewarnai dan ikut membantu mengembangkan Universitas Janabadra agar tetap eksis dan terus mampu bersaing dalam mendidikan anak bangsa dengan mengutamakan dan menjunjung tinggi nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

Sekretaris Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta, Bhimo Widyo Andoko SH MH memberikan apresiasi kepada Universitas Janabadra yang tetap mampu mengukir prestasi meski di tengah pandemi. Tahun 2021, prestasi yang diraih Universitas Janabadra antara lain prestasi di bidang kemahasiswaan yaitu memperoleh hibah program pengembangan, pemberdayaan desa, hibah program kompetisi kampus merdeka, hibah inovasi pembelajaran digital, hibah penelitian mikro mahasiswa Indonesia yang diraih oleh 5 orang dosen UJB. Serta raih hibah lain yang bermanfaat bagi program penelitian dan peningkatan mutu pendidikan di Universitas Janabadra. (Tulisan dan foto: David Permana)

Sambutan Rektor pada Wisuda Universitas Janabadra Periode Agustus 2021 "Bangsa yang Yatim"

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum, wr. wb.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua Yang saya hormati:

- Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta
- Ketua APTISI Wilayah V Daerah Istimewa Yogyakarta
- Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta sahabat di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Para Pejabat Sipil dan Militer di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Partner kerja sama Universitas Janabadra, baik dari perbankan maupun dari media cetak
- Para hadirin tamu undangan, orang tua/wali/pendamping calon alumni yang berbahagia
- Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra
- Senat Universitas Janabadra
- Pengurus Ikatan Keluarga Alumni Universitas Janabadra
- Dan para wisudawan dan wisudawati yang saya banggakan

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena pada hari ini kita masih diberi nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat berkumpul secara virtual di tempat masing-masing ini dalam suasana khidmat dan bahagia untuk mengikuti acara Wisuda Universitas Janabadra Periode Agustus 2021 tanpa suatu halangan apapun.

Hadirin yang saya muliakan.

Sampai saat ini, kita masih terus berjuang melawan pandemi. Menurut data dari situs covid19.go.id per 16 Agustus 2021, tercatat sebanyak 3.871.738 kasus positif COVID-19 di Indonesia dan 118.833 jiwa meninggal karenanya. Tidak ada jaminan angka tersebut tidak akan bertambah lagi. Apalagi, banyak pihak mengkritisi bahwa angka tersebut cenderung underreporting sehingga jumlah korban sebenarnya di lapangan bisa jauh lebih tinggi lagi.

Terkadang kita mereduksi para korban COVID-19 sebagai sebuah angka semata. Padahal, terdapat implikasi yang luar biasa besar di balik data dan statistika tersebut. Sebagai contoh, Bank Dunia baru-baru ini mencatat bahwa untuk setiap dua kematian COVID-19, satu anak kehilangan pengasuhannya. Dalam kondisi seperti sekarang ini, seorang anak menjadi yatim dan/atau piatu setiap 12 detik karena pandemi.

Bank Dunia juga memprediksi bahwa hingga Juni 2021 lalu hampir 2 juta anak berusia di bawah 18 tahun telah kehilangan ibu, ayah, dan/atau kakak-nenek yang mengasuh mereka. Di Indonesia, data COVID-19 Orphanhood yang dirilis oleh Imperial College London per 4 Agustus 2021 memperkirakan pandemi ini telah melahirkan 38.100 anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya.

Ini artinya, pandemi menorehkan luka yang dalam bagi anak yatim piatu. Lebih dari itu, COVID-19 juga membuka kotak Pandora yang mengancam anak-anak yatim piatu ini. Mereka menghadapi



Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T.
Rektor Universitas Janabadra

seperangkat risiko yang datang bersamaan dan berdampak luas. Sebut saja ancaman kemiskinan, putus sekolah, gizi yang buruk, depresi, terputusnya hubungan dengan anggota keluarga lain, dan masih banyak lagi.

Sebagai perbandingan, dalam laporan Children on the Brink yang dipublikasikan oleh UNICEF pada tahun 2004 lalu menunjukkan bahwa HIV/AIDS memberikan dampak yang sangat besar bagi anak yatim piatu dan rentan. Mereka meramalkan bahwa setidaknya perlu dua dekade untuk menyembuhkan luka tersebut dan mengembalikan kembali situasi yang normal. Hal ini sulit terjadi tanpa bantuan internasional dan strategi global yang memadai.

Hadirin yang saya muliakan.

Investasi bagi sumber daya anak-anak sangatlah penting bagi masa depan masyarakat dan negara. Investasi semacam ini memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan terakumulasi seumur hidup dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Meningkatnya jumlah anak yatim piatu akibat COVID-19 seharusnya menyalakan alarm dalam diri kita karena hal ini juga mengindikasikan ancaman bagi masa depan bangsa kita.

Bagi negara yang memiliki kendala fiskal seperti Indonesia, berinvestasi pada hal-hal fundamental semacam ini bukanlah pekerjaan mudah. Program-program yang tersedia mungkin masih menyasar pada infrastruktur dan pembangunan fisik yang lebih kentara. Padahal, pengembangan anak usia dini, kesehatan, serta perlindungan sosial bagi mereka adalah investasi masa depan yang sangat penting. Bisa saja salah satu dari anak-anak yatim piatu ini sebenarnya adalah calon peraih nobel, calon peraih medali olimpiade, atau calon pemimpin besar di masa depan.

Kita semua tentu saja bertanggung jawab untuk mengatasi masalah ini. Universitas Janabadra, misalnya, ikut berupaya memperkuat protokol kesehatan dan mendukung vaksinasi. Dalam hal ini Universitas Janabadra telah memberikan vaksin tahap 1 dan 2 kepada hampir semua dosen dan tenaga kependidikan yaitu sebanyak 224 orang. Kemudian pada tanggal 14-15 Agustus 2021 lalu, Universitas Janabadra bekerjasama dengan Grup

2 Kopassus telah memberikan vaksin tahap 1 kepada 1.445 orang, yang terdiri dari sebagian besar para mahasiswa Universitas Janabadra, beberapa dosen/tenaga kependidikan dan keluarganya yang belum divaksinasi, sebagian kecil mahasiswa di luar Universitas Janabadra, dan sebagian kecil lainnya untuk masyarakat sekitar kampus. Walau belum seberapa, upaya semacam ini diharapkan mampu mencegah kematian pengasuh di masa depan dan membendung bertambahnya gelombang yatim piatu.

Tapi tentu saja hal itu tidaklah cukup. Kita membutuhkan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk memajukan akses dan distribusi vaksin lebih lanjut. Kita juga perlu membangun strategi penguatan sistem kesehatan dan kesiapsiagaan pandemi. Pekerjaan ini sangatlah sulit karena di Indonesia, faktanya, tidak semua orang bersedia untuk divaksinasi atas alasan yang cenderung kurang rasional.

Kita tidak bisa memungkirkan fakta bahwa isu mengenai hoaks vaksin COVID-19 masih mewarnai pemberitaan dan komunikasi media sosial kita. Celakanya, mereka yang tidak bersedia divaksinasi ini umumnya adalah para orang tua. Kominfo menyatakan bahwa hoaks di internet didominasi oleh kelompok tua. Hal ini juga dikonfirmasi oleh riset Princeton University dan New York University yang menyatakan bahwa mereka tujuh kali lebih terpapar hoaks daripada kelompok usia 18-29 tahun.

Hadirin yang saya muliakan.

Kompleksnya permasalahan pandemi ini juga menuntut kita untuk memperkuat pelembaran keluarga. Penguatan keluarga dapat menghindari risiko perkembangan fisik, mental, dan psikososial anak-anak. Memajukan akses ke pengasuhan berbasis keluarga yang aman, stabil, dan terpelihara mutlak dilakukan. Dan ini semua bisa dimulai dari lingkungan terkecil kita, yaitu keluarga kita masing-masing.

Pandemi memberi kita pelajaran penting tentang perlunya kita mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih berkelanjutan. COVID-19 mengancam putusnya rantai proses tersebut, tapi kita tidak boleh kalah begitu saja. Lulusan Universitas Janabadra harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan kepedulian terhadap masa depan bangsa. Dan hal itu bisa dimulai dari diri kita sendiri, dan dari lingkungan kita masing-masing.

Akhir kata, selamat atas kelulusan Anda sekalian. Semoga rahmat Allah SWT menyertai kita semua dalam melalui pandemi ini. Semoga bangsa ini senantiasa diberikan kekuatan dalam mencari jalan-jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Wabillahi tawfiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2021
Rektor,
Dr. Ir. Edy Sriyono, M.T.



Wakil Rektor UJB Siti Rochmah Ika SE MSc Akt (tengah) bersama wisudawan berprestasi.



Para wisudawan mengikuti prosesi wisuda secara daring lewat zoom meeting.



KR-Surya Adi Lesmana

WISATA AKHIR PEKAN: Masyarakat menikmati suasana sore hari di aliran Sungai Oya, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Minggu (29/8). Saat akhir pekan, sepanjang Kali Oya menjadi objek wisata alam alternatif yang selalu ramai dikunjungi.

TIM JATANRAS POLDA JATENG BERGERAK Pemerasan Pejabat di Solo, Terungkap

SOLO (KR) - Tim Jatanras Polda Jateng mengungkap kasus pemerasan pejabat di lingkungan Pemkot Surakarta dengan menangkap seorang pelaku di sebuah indeks belakang Rumah Sakit (RS) Dr Oen Kandang Sapi Solo, Minggu (29/8). Kepala Subdit 3 Jatanras Polda Jateng AKBP Agus Puryadi mengatakan menangkap pelaku kasus pemerasan berinisial AS (40), warga Pasar Kliwon Solo, yang dibekuk di indeksnya dan kini ditahan di Mapolresta Surakarta untuk diproses hukum.

AKBP Agus Puryadi mengatakan, kasus tersebut berawal adanya laporan dari salah seorang kepala dinas di lingkungan Pemkot Surakarta berinisial Ts yang melaporkan kepada kepolisian, dirinya diperas seorang berinisial AS. Pelaku mengaku orang dekat mantan walikota kemudian meminta sejumlah uang kepada korban yang katanya untuk biaya rumah sakit

dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan tersangka sejak Juli 2021 hingga lima kali ditransfer uang sebesar Rp 60 juta.

"Sebenarnya, antara AS dengan Ts sudah saling kenal. Namun, AS mengaku bernama Edi Pucang Sawit. Bahkan, korban sempat menghindar dengan mengganti nomor handphone, tetapi pelaku tetap mengetahui nomor barunya," kata Agus Purwadi saat menyerahkan kasus pemerasan ini di Sat Reskrim Polresta Surakarta.

Bahkan, pelaku melalui telepon seluler sempat mengirim kata-kata ancaman untuk memeras korban hingga akhirnya kasus ini dilaporkan kepada polisi. "Kami mendapat laporan dari korban, Jumat (27/8), langsung menurunkan Tim Jatanras Polda Jateng dan berhasil menangkap pelaku AS di indeksnya belakang RS Dr Oen, Minggu sekitar pukul 10.00 WIB," kata Agus Purwadi. (Ant)-f

UNTUK YATIM PIATU TERDAMPAK COVID-19 Kemensos Siapkan Anggaran Rp 24 Miliar

JEMBER (KR) - Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini berjanji meningkatkan dukungan dan pelayanan kepada anak yatim, piatu dan yatim piatu terdampak Covid-19. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap aduan masyarakat yang terus diterima Kemensos.

Untuk membantu mereka, Kemensos telah mengalokasikan anggaran sebanyak Rp 24 miliar. "Kami terima banyak aduan tentang anak yatim, piatu dan yatim piatu karena orang tuanya meninggal akibat Covid-19. Kita masih coba kumpulkan anggaran dan saat ini sudah terkumpul Rp 24 miliar," kata Mensos Rismaharini saat menyerahkan bantuan Asistensi Rehabilitasi Sosial (Atensi) di Kantor Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, Minggu (29/8). Kegiatan penyaluran bantuan Atensi dihadiri anggota Komisi VIII

DPR RI Umar Bashor, Dirjen Rehabilitasi Sosial, Dirjen Penanganan Fakir Miskin, Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, Staf Khusus Menteri Sosial, Bupati Jember, perwakilan Bank Himbara dan perwakilan PT Pos Indonesia.

Dalam kesempatan tersebut, Mensos memastikan negara hadir untuk anak yatim, piatu dan yatim piatu, baik yang terdampak Covid-19 maupun tidak. Mensos meminta pemerintah daerah memastikan dan mempercepat proses pendataan terhadap mereka dan segera disam-

paikan kepada Kemensos.

Kemensos tidak hanya memberi dukungan anak yatim di dalam keluarga, tetapi juga yang mendapatkan pengasuhan di Balai Rehabilitasi Sosial maupun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Kemensos kini sedang menyiapkan balai-balai rehabilitasi sosial agar bisa menampung anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu yang tidak terawat (tidak ada yang mengasuh).

Di Jember, Mensos menyapa dan menyerahkan bantuan kepada anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu. Bantuan dukungan Atensi senilai total Rp 465 juta disalurkan secara simbolis di Kantor Kecamatan Rambipuji untuk warga di Kabupaten Jember dan Lumajang Jatim. (Ati)-f

Liga 1-2021, Persiraja Gagal Ikuti Persita

TANGERANG (KR) - Persiraja Banda Aceh gagal mengikuti jejak tim promosi lainnya, Persita Tangerang memenangkan laga pertama Liga 1 2021. Persiraja dipaksa menyerah oleh Bhayangkara FC dengan skor 1-2, Minggu (29/8) tadi malam.

Persiraja pun harus menerima hasil buruk seperti halnya, Persik Kediri yang dipaksa takluk 0-1 oleh Bali United pada partai pembuka Liga 1 2021, Jumat (27/8) malam. Dari tiga tim promosi, hanya Persita yang mampu menang di laga awal. Menghadapi Bhayangkara FC di Stadion Indomilk Arena, Tangerang, Bhayangkara FC langsung tampil dominan. Mengandalkan jasa Ezechiel N'douassel di barisan depan, tekanan Bhayangkara FC cukup meyakinkan.

Tak perlu menunggu lama bagi Bhayangkara FC untuk unggul. Laga berjalan delapan menit, Bhayangkara FC unggul melalui gol yang dilescakkan Ezechiel N'douassel.

Berawal dari aksi Renan Silva mengelabui pemain belakang Persiraja, Renan melepaskan sepakan keras dan disambut sentuhan kecil oleh Ezechiel. Bola meluncur deras ke sisi kanan gawang Persiraja yang dijaga Fakurrazzi Quba.

Tertinggal Persiraja beraksi untuk membalas dengan melancarkan serangan. Tekanan berulang kali dilakukan Persiraja hingga akhirnya mampu menyamakan skor pada menit ke 32 melalui sundulan striker asing asal Brasil, Henrique mengkonversi umpan M Rifaldi dari sisi kiri pertahanan Bhayangkara FC.

Bhayangkara FC kembali unggul di pengujung babak pertama setelah mendapatkan hadiah penalti. Ezechiel yang menjadi eksekutor berhasil menuntaskan tugas. Sepakan keras pemain Timnas Chad tersebut tak mampu dihindang penjaga gawang Persiraja.

Di babak kedua, Persiraja beberapa kali membuat upaya untuk menyamakan kedudukan. Peluang terbaik di dapat Persiraja di 10 menit terakhir. Sayangnya tembakan Supriyadi dan Defri Riski mampu digagalkan Awan Seto Raharjo. Hingga laga usai, skor 2-1 untuk Bhayangkara FC tak berubah. Dengan hasil ini, Bhayangkara FC bersaing di papan atas klasemen sementara dengan Bali United dan Persita Tangerang dengan koleksi tiga poin. (Yud)-f